

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Analisis terhadap laporan keuangan dilakukan oleh banyak perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Posisi kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode akuntansi. Hal ini memberikan manfaat terkait informasi arus kas yang dimiliki oleh perusahaan, hasil operasi perusahaan berupa laba atau rugi dan terutama tentang profitabilitas perusahaan yang nantinya akan dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan dimasa mendatang sehingga memudahkan para pemakai informasi untuk mengambil keputusan.

Menurut IAI dalam PSAK no. 2 (2009), arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Pentingnya memperkirakan arus kas operasi dimasa mendatang karena informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (PSAK No.2).

Laporan keuangan perusahaan yang publikasikan merupakan laporan yang sangat diperlukan untuk setiap penanam modal agar bisa menganalisis hasil kinerja manajemen perusahaan dan bisa memperkirakan laba yang akan diperoleh dan arus kas dimasa mendatang. Selain itu, calon investor dan kreditur juga dapat memakai

laporan keuangan dimana laporan keuangan perusahaan terkait yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan investasi.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri atas neraca dan laporan laba/rugi. Sebaliknya laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS NO. 95. Di Indonesia kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Laporan arus kas diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa laporan arus kas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan yang menjadikan laporan arus kas menjadi bentuk informasi keuangan perusahaan dalam membantu manajemen mengambil keputusan ekonomi.

Para pemakai laporan keuangan terutama investor biasanya lebih tertarik dengan apa yang akan terjadi di masa mendatang. Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga berkaitan dengan prediksi arus kas dimasa depan, laba kotor juga mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan mampu menutup biaya produksinya sedangkan laba operasi adalah laba kotor dikurangi dengan biaya operasi, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum dan biaya mencakup bunga dan pajak. Setelah itu laba bersih diperoleh dengan mengurangi laba sebelum pajak dengan pajak penghasilan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi arus kas selain laba adalah perubahan piutang. Piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga yang terjadi karena penjual produk atau jasa utamanya secara kredit, Samryn (2015). Dikarenakan piutang merupakan tagihan yang akan diterima perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain, maka peningkatan piutang akan meningkatkan penerimaan kas dimasa depan dan apabila penjualan kredit naik maka piutang akan bertambah dan berdampak pada aliran masuk kas perusahaan, Sari, dkk (2020).

Utang lancar juga merupakan komponen akrual yang dapat mempengaruhi arus kas dimasa depan. Utang lancar atau kewajiban lancar merupakan kewajiban yang diperkirakan akan dibayarkan dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya yang harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, Hery (2016). Utang merupakan suatu kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan di masa mendatang. Komponen piutang usaha dan utang lancar dalam memprediksi arus kas di masa depan telah dibuktikan dari beberapa peneliti sebelumnya seperti Ibrahim El-Sayed Ebaid (2011) dalam penelitiannya membuktikan bahwa komponen akrual yaitu piutang usaha dan utang lancar 5 berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan, Hakim (2020)

Riset akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan arus kas selalu menggunakan angka laba, tidak banyak peneliti yang menggunakan angka laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, Aslam, dkk (2020). Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menguji kemampuan dari angka laba kotor, laba operasi, laba bersih terhadap arus kas masa mendatang.

Menurut PSAK No. 25, informasi yang disediakan laporan laba rugi sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa mendatang. Dikarenakan laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laba digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan manajemen perusahaan atas tanggung jawab pengolahan sumber dayanya. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama profitabilitas dibutuhkan manajemen untuk mengambil keputusan mengenai pengelolaan sumber ekonomi di masa mendatang. Maka dapat disimpulkan laba memiliki potensi untuk meyakinkan investor bahwa laba merupakan prediktor arus kas.

Parawiyati dan Baridwan (1998) mengukur kemampuan laba dan arus kas untuk mengetahui arus kas di masa depan. Parawiyati dan Baridwan (1998) menemukan bahwa baik laba dan aliran kas merupakan prediktor yang signifikan untuk memprediksi laba dan aliran kas masa depan untuk jangka waktu satu tahun ke depan. Angka laba bersih pada laporan laba rugi menjadi hal penting karena dapat menentukan gagal atau suksesnya suatu perusahaan.

Peneliti melakukan penelitian ini karena menemukan masalah yang harus dipecahkan pada laporan arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2020, yaitu terjadinya fluktuasi yang menandakan ketidakstabilan pada arus kas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hal ini menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut terkait penyebab fluktuasi pada arus kas tersebut. Berikut data arus kas 2019-2021:

Tabel 1.1
Arus Kas Perusahaan Manufaktur Di BEI
Periode Tahun 2019-2021
(Dalam Rupiah)

No.	Kode	Arus Kas		
		2019	2020	2021
1	ADES	129.049.000	338.488.000	380.237.000
2	AGII	279.518	405.164	809.094
3	ALKA	284.097.327	181.131.283	248.483.874
4	AMIN	3.413.356.345	3.413.356.345	5.598.640.231
5	ARGO	184.634	26.037	169.903
6	ARKA	3.110.781.343	638.667.288	706.000.828
7	ARNA	348.977.786.130	435.881.790.280	602.550.379.682
8	ASII	24.324.000.000	63.947.000.000	47.553.000.000
9	AUTO	782.180	1.503.144	1.837.380
10	BATA	7.685.512	58.567.735	2.791.111
11	BELL	19.537.595.646	53.141.350.063	36.739.566.395
12	BIMA	4.457.102.059	2.875.774.508	553.526.124
13	BOLT	9.061.249.785	(27.093.816.237)	(26.215.925.417)
14	BRAM	14.238.672	11.504.722	1.772.793
15	BUDI	24.208.000	64.022.000	60.029.000
16	CCSI	79.853.219	100.202.951	19.657.323
17	CNTX	567.342	427.171	111.230
18	DLTA	844.219.288	697.228.431	812.799.484
19	DPNS	75.107.462.900	82.017.544.108	83.295.905.647
20	EKAD	161.870.307.059	348.026.902.985	360.662.679.743
21	ERTX		3.422.037	3.986.427
22	ESTI	111.162	110.979	58.068
23	GDYR	8.510.973	15.217.304	12.360.240

24	GJTL	635.182	1.045.237	838.709
25	GMFI	26.985.127	8.981.759	13.767.313
26	HDTX	164.551	809.138	476.927
27	ICBP	8.340.556	9.527.917	20.377.977
28	IKBI	8.111.901	7.033.566	4.252.326
29	IMAS	1.389.832.206.332	2.896.689	2.942.498
30	INAI	50.355.857.416	101.204.923.030	45.519.437.021
31	INCI	58.554.611.693	102.337.629.322	78.116.269.672
32	INDR	19.152.935	13.771.040	51.058.259
33	INDS	131.822.570.715	315.460.017.730	70.313.379.423
34	INTP	7.651.750	7.697.631	6.141.267
35	ISSP	219.024	59.543	50.092
36	JECC	31.631.973	63.736.650	48.091.743
37	JSKY	19.440.928.277	412.472.744	1.186.993.777
38	KBLI	56.687.875.962	275.827.092.477	470.311.167.721
39	KBLM	32.211.039.930	16.178.240.346	62.936.197.262
41	LPIN	79.637.832.199	97.779.892.758	45.785.308.601
42	MARK	27.975.310.470	39.663.959.660	104.216.468.215
43	MASA	4.422.275	1.795.969	7.491.957
44	MLBI	77.797	633.253	638.197
45	MLIA	137.203.493	179.026.214	474.800.138
47	PBRX	89.210.527	45.708.202	36.112.476
48	POLU	90.941.401.894	9.263.517.172	55.112.549.904
49	POLY	4.266.153	9.532.858	4.605.359
50	PRAS	43.200.057.277	3.281.653.110	1.861.832.757
51	PTSN	1.921.630	7.936.887	11.927.239
52	RICY	131.171.930.453	36.984.591.430	43.620.574.840

53	SCCO	570.342.260.773	1.026.016.335.334	950.133.212.469
54	SLIS	4.643.717.149	5.330.054.481	6.200.841.122
55	SMBR	185.648.846	362.469.101	534.829.582
56	SMGR	3.950.448	2.930.598	2.470.289
57	SMSM	240.748	684.516	660.641
58	SRIL	168.358.913	116.805.925	128.073.266
59	SRSN	27.385.791	40.472.889	24.461.897
60	SSTM	1.830.920.129	1.779.593.149	2.147.522.414
61	TFCO	37.178.155	56.167.126	64.472.076
62	TRIS	83.507.005.470	106.826.878.359	92.012.064.446
63	UCID	1.986.649	1.428.189	1.499.252
64	ULTJ	2.040.591	1.649.669	159.801
65	VOKS	629.843.941.973	142.143.289.755	226.546.411.145
66	WTON	1.602.280.750.520	1.542.217.223.256	1.738.917.107.151
67	ZONE	12.763.271.630	9.952.854.519	6.449.546.085

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

2020 mengalami penurunan drastis sebesar Rp 19.028.455.533 dari tahun 2019, lalu kembali mengalami kenaikan hanya sebesar Rp 774.521.033 di tahun 2021, dan masih banyak perusahaan aneka industri yang lainnya yang mengalami fluktuasi pada arus kasnya, seperti yang telah dipaparkan di atas.

Selanjutnya pada perusahaan manufaktur, dari tabel dan grafik 1.1 juga menunjukkan dinamika kenaikan dan penurunan yang tajam pada arus kasnya, salah satu contohnya pada perusahaan BUDI yang mengalami kenaikan arus kas di tahun 2020 sebesar Rp 39.814.000 dari tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp 3.993.000. Lalu pada perusahaan UTLJ mengalami penurunan arus kas di tahun 2020 sebesar Rp 390.922 dari tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp 1.489.868 dari tahun 2020.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020) yang mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi kas dimasa depan menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan, laba operasi berpengaruh *negatif* terhadap prediksi arus kas masa depan, laba bersih berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan, dan perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap prediksi arus kas masa depan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Hakim (2020) tentang pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha dan perubahan utang lancar dalam memprediksi arus kas operasi masa depan menyatakan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, perubahan piutang usaha secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi masa depan, utang lancar secara parsial memiliki

pengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap arus kas operasi masa depan, dan secara simultan (secara bersama-sama) menunjukkan bahwa laba bersih, perubahan piutang usaha dan perubahan hutang lancar berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan untuk mengungkap potensi laba dalam kemampuannya untuk memprediksi arus kas di masa depan telah banyak dilakukan oleh para peneliti, seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriyani, dkk (2019) mengatakan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara bersama berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa mendatang. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Ratnasari (2020) mengatakan secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas, artinya semakin tinggi laba kotor, laba operasi dan laba bersih berjalan maka semakin tinggi pula arus kas mendatang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rispayano (2013) yang menjelaskan bahwa laba kotor tidak berpengaruh secara signifikan dan laba operasi lebih berpengaruh secara signifikan. Sama halnya dengan laba bersih yang juga tidak berpengaruh secara signifikan, terhadap prediksi arus kas dimasa mendatang.

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan berdasarkan peneliti menduga jika angka laba akan lebih operatif jika digunakan sebagai alat prediksi arus kas perusahaan dibandingkan dengan angka piutang dan utang lancar hal ini didasari dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu daya prediksi angka laba ini masih menjadi pertanyaan yang perlu dibuktikan. Beberapa peneliti telah meneliti topik ini sebelumnya, namun penulis masih meneliti topik ini dikarenakan

arus kas setiap tahun berubah-ubah sesuai kondisi perusahaan yang mana penyebabnya juga kemungkinan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis lebih lanjut terkait arus kas perusahaan yang bersangkutan.

Selanjutnya alasan peneliti memilih judul ini adalah karena judul ini menyelesaikan masalah yang ada yaitu terkait fluktuasi arus kas yang menandakan ketidakstabilan arus kas yang akan diteliti, guna mengetahui potensi laba dalam mempengaruhi arus kas perusahaan yang nantinya akan berguna bagi para pemakai informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait prediksi arus kas dimasa mendatang dan mengangkat judul: **“PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP ARUS KAS DI MASA MENDATANG.”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang didapat, rumusan masalah yang didapat yaitu:

1. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang?
2. Apakah laba operasi berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang?
3. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang?

1.3 BATASAN MASALAH

Untuk membatasi masalah pada penelitian ini maka penulis menentukan:

1. Variabel independen meliputi laba operasi, laba kotor dan laba bersih
2. Variabel dependennya adalah arus kas di masa mendatang

3. Sampel penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode penelitian untuk periode tahun 2020-2021

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah laba operasi berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teori penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat yaitu untuk:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang berhubungan dengan laba bersih, laba kotor dan laba operasi yang dapat digunakan untuk memperkirakan arus kas di masa yang akan datang dimana dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi sebagai literatur tambahan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang dan bagi dunia ilmu pengetahuan yang berkaitan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat yaitu untuk:

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai input dalam menentukan kebijakan perusahaan dan mengambil keputusan atau pun acuan bagi perusahaan dalam menyusun kinerja keuangan dimasa yang akan datang khususnya yang mempengaruhi kebijakan keuangan.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengambil keputusan memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan.

1.6 KERANGKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk memberikan gambaran yang utuh tentang pembahasan dalam penelitian ini, berikut adalah sistematika penulisan :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan gambaran umum mengenai teori yang terkait dengan variabel dependen maupun variabel independen, hasil penelitian terdahulu, perumusan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, data penelitian, populasi dan sampel, teknis analisis olah data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pembahasan penelitian dan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran hasil penelitian.